

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak sapi perah adalah usaha yang mempunyai sifat maju dan secara selektif menggunakan masukan teknologi sehingga secara proporsional mampu meningkatkan produksi, akan tetapi dalam prakteknya para peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi. Amam Pradiptya (2019) menyatakan bahwa usaha ternak sapi perah di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah, baik secara teknis maupun non teknis. Anindyasari & Setiadi (2019) menjelaskan bahwa usaha peternakan sapi perah sebagai salah satu bentuk perekonomian masyarakat pedesaan. Pemeliharaan sapi perah masih menggunakan teknologi yang sederhana, sehingga mendapatkan hasil pendapatan yang kurang memuaskan. Minimnya pengetahuan dan pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh para peternak sapi menggunakan dengan teknologi seadanya. Kurangnya pemaham yang menyebabkan peternak sapi perah kurang puas dengan pendapatan dari penjualan hasil susu yang dihasilkan. Fahmi. A., (2022) dan Malia R. Risnawati S., (2019) menjelaskan bahwa kepuasan peternak sapi perah ketika melakukan kemitraan membantu peternak sapi perah dalam usaha ternak sapi perah dengan program dari kemitraan agar memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Sapi Perah Provinsi Jawa Timur

Tahun	Populasi (ekor)
2020	293.556
2021	305.708
2022	282.364
2023	289.375
2024	292.265

Sumber : Data Sekunder diperoleh BPS Nasional, 2025

Tabel 1.2 Jumlah hasil Susu Segar provinsi Jawa Timur

Tahun	Susu Segar (Ton)
2020	542.860,3
2021	530.426,5
2022	445.213
2023	456.343,4
2024	468.712

Sumber: Data Sekunder diperoleh BPS Nasional, 2025

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh para peternak sapi perah kurang memuaskan diantaranya, rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas ternak dikarenakan minimnya modal yang diperoleh para peternak sapi perah Yaser Afrizzal et al., (2020). Pengetahuan atau keterampilan peternak sapi perah yang mencakup aspek produksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pasca panen, pemerahan, dan pencegahan penyakit. Kualitas susu juga masih perlu dilakukan kajian karena kualitas susu pada sebagian kelompok masih kurang baik terutama *Total Plate Count (TPC)* yang masih tinggi sehingga akan mempengaruhi penerimaan dan harga jual susu (Sudrajat et al., 2021)

Kecamatan Nongkojajar yang terletak di Kabupaten Pasuruan terkenal dengan hasil pertanian maupun peternakan. Salah satunya yang dihasilkan pada Kecamatan Nongkojajar adalah susu sapi perah. Hasil susu yang merupakan komoditas yang paling menguntungkan bagi masyarakat yang berada di kawasan Kecamatan Nongkojajar.

KUD KPSP “Setia Kawan” memiliki peran sebagai pedagang perantara hasil susu dari para peternak sapi perah nongkojajar dan sekaligus menjadi agen dalam negosiasi harga, kualitas, sedangkan para peternak sapi perah berperan sebagai penerima hasil susu segar dan penerima harga.

Berdasarkan penelitian kepuasan peternak sapi perah telah banyak dilakukan dan dilaksanakan seperti Nadhila et al., (2021) menghasilkan kepuasan peternak sapi perah terhadap pelaksanaan program AUTS. Kusumastuti et al.,

(2023) menghasilkan kepuasan peternak sapi perah pada program SPR (sekolah peternakan rakyat). Berdasarkan penelitian diatas, masih belum banyak penelitian mengenai tentang kepuasan peternak sapi perah terhadap KUD pada Kecamatan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang analisis kepuasan peternak sapi perah bermitra dengan KUD dikarenakan usaha ternak sapi perah memiliki potensi tinggi terhadap penghasilan bagi para peternak sapi perah. Peneliti selanjutnya meneliti, menganalisis dan merumuskan kepuasan peternak sapi perah dalam bermitra dengan KUD di Kecamatan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepuasan peternak sapi perah Nongkojajar bermitra dengan KUD KPSP “Setia Kawan”?
2. Bagaimana pola kemitraan antara peternak sapi perah Nongkojajar bermitra dengan KUD KPSP “Setia Kawan”?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak sapi perah Nongkojajar bermitra dengan KUD KPSP “Setia Kawan
2. Untuk menganalisis pola kemitraan antara peternak sapi perah Nongkojajar bermitra dengan KUD KPSP “Setia Kawan”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak

Manfaat bagi peternak adalah sebagai media referensi untuk mengetahui mengenai tingkat kepuasan peternak sapi dalam bermitra dan pola kemitraan antara peternak sapi perah dengan KUD yang melaksanakan kemitraan.

2. Bagi praktisi

Manfaat praktis adalah sebagai referensi dan saling bertukar pikiran antara peternak sapi perah dan juga KUD yang melakukan kemitraan yang dijalankan sehingga dapat mengetahui langkah – langkah yang akan digunakan peternak

sapi perah dalam menyikapi kemitraan yang dijalankan dan memberikan cara untuk meningkatkan perekonomian yang layak bagi peternak sapi perah.

3. Bagi KUD

Manfaat yang diberikan adalah agar mengetahui bentuk pola kemitraan yang memberikan seluruh anggota kemitraan memperoleh keuntungan bagi KUD maupun anggota KUD.

